

PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DI PT PEGADAIAN UPC TAMAN SARI

Sakina Mawadania¹

sakinamawadania553@gmail.com

¹DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

Lukman Effedy²

lukman.effedy@unram.ac.id

²DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan pengamatan ini diantara : 1) Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan laporan keuangan sederhana di PT Pegadaian UPC Taman Sari. 2) Untuk membandingkan praktik pengelolaan laporan keuangan sederhana di lapangan dengan teori akuntansi yang dipelajari. Kegiatan magang dilakukan selama 2 (dua) bulan dengan fokus pada bagian keuangan dan administrasi. Melalui kegiatan ini, penulis dapat memahami proses pencatatan transaksi keuangan harian, pengelompokan data keuangan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan kas harian, laporan pendapatan dan pengeluaran, serta rekapitulasi transaksi bulanan. Hasil magang menunjukkan bahwa sistem pengelolaan laporan keuangan di PT Pegadaian UPC Taman Sari telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Setiap transaksi keuangan dicatat secara manual maupun melalui sistem komputerisasi internal. Penerimaan kas umumnya berasal dari pembayaran jasa gadai dan pelunasan pinjaman nasabah, sedangkan pengeluaran kas meliputi pembayaran operasional kantor serta pencairan dana pinjaman. Data transaksi harian dikumpulkan oleh petugas administrasi, kemudian dilakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana oleh bagian keuangan untuk diserahkan ke kantor cabang utama. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan laporan keuangan sederhana di PT Pegadaian UPC Taman Sari telah sesuai dengan prinsip akuntansi dasar, terutama dalam hal ketepatan pencatatan, keakuratan data, dan ketertiban administrasi keuangan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Laporan Keuangan, Sederhana, Pegadaian

ABSTRACT

The objectives of this observation were: (1) to determine how the simple financial statement management system is implemented at PT Pegadaian UPC Taman Sari, and (2) to compare the financial statement management practices in the field with the accounting theories that have been studied. The internship was conducted for two months, focusing on the finance and administration departments. Through this activity, the author gained an understanding of the process of recording daily financial transactions, classifying financial data, and preparing simple financial reports, including daily cash reports, income and expenditure reports, and monthly transaction recapitulations. The results of the internship indicate that the financial statement management system at PT Pegadaian UPC Taman Sari has been implemented effectively and in a well-structured manner. Every financial transaction is recorded both manually and through an internal computerized system. Cash receipts generally originate from pawn service payments and customers' loan repayments, while cash disbursements include office operational expenses and loan fund disbursements. Daily transaction data

are collected by administrative staff, after which the finance department records and prepares simple financial reports to be submitted to the main branch office. Based on the observation results, it can be concluded that the management of simple financial statements at PT Pegadaian UPC Taman Sari is in accordance with basic accounting principles, particularly regarding the accuracy of recording, data reliability, and the orderly administration of financial records.

Keywords: *Management, Financial Reports, Simple, Pawnshops*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap lembaga, baik perusahaan manufaktur, dagang, maupun perusahaan jasa, sangat bergantung pada laporan keuangan yang disusun secara rapi dan terstruktur. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan membantu manajemen memahami posisi aset, kewajiban, pendapatan, serta arus kas yang terjadi dalam suatu periode. Oleh karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai dasar utama dalam proses evaluasi dan pengendalian kegiatan operasional. Perusahaan jasa seperti Pegadaian juga memerlukan laporan keuangan yang akurat agar aktivitas pelayanan dan pengelolaan dana dapat berjalan secara efektif. Tanpa pencatatan yang baik, kesalahan informasi dapat terjadi dan menghambat proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik tidak hanya mempermudah manajemen dalam menilai kinerja, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas lembaga kepada pemangku kepentingan (Henrike Biehl, 2024). Dengan demikian, laporan keuangan yang rapi dan teratur menjadi fondasi penting bagi pengambilan keputusan yang tepat di setiap jenis organisasi, termasuk Pegadaian.

PT Pegadaian mempunyai peran strategis sebagai lembaga pembiayaan berbasis gadai yang banyak digunakan masyarakat, terutama untuk memenuhi kebutuhan dana cepat dan mendesak. Sebagai lembaga jasa keuangan non-bank, Pegadaian menjalankan aktivitas operasional harian yang melibatkan beragam transaksi mulai dari penerimaan gadai, penebusan, hingga penilaian agunan. Karena banyaknya transaksi harian tersebut, Pegadaian membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun terstruktur agar seluruh aktivitas terekam dengan baik. Pengelolaan laporan keuangan sederhana dan akurat sangat penting agar manajemen bisa memantau arus kas, saldo agunan, dan kewajiban secara real time. Dengan demikian, Pegadaian mampu menjaga transparansi internal dan memudahkan pengambilan keputusan operasional maupun manajerial. Pelaporan yang rapi juga mendukung tanggung jawab kepada nasabah dan regulasi, serta membantu mencegah kesalahan administrasi atau risiko keuangan. Apabila pencatatan dilakukan dengan cermat, Pegadaian dapat menjalankan fungsinya sebagai penyedia pembiayaan secara efisien dan andal (Prastaa et al., 2022). Oleh karena itu, keberadaan laporan keuangan meskipun sederhana menjadi fondasi penting bagi stabilitas dan kredibilitas operasional Pegadaian.

Pengelolaan laporan keuangan di Pegadaian UPC Taman Sari masih membutuhkan perbaikan terutama dalam hal ketepatan, sistematisasi, dan penyajian data. Meskipun pencatatan transaksi harian sudah berjalan, praktik di beberapa unit menunjukkan adanya keterlambatan penyusunan laporan yang mengganggu ketersediaan informasi tepat waktu. Selain itu, ketidakteraturan dalam pengarsipan dokumen transaksi menyebabkan kesulitan saat rekonsiliasi dan audit internal. Faktor lain yang sering muncul adalah tergantungnya proses pada prosedur manual sehingga rentan terhadap kesalahan input dan duplikasi data. Pemahaman staf tentang konsep pencatatan, klasifikasi akun, dan prosedur pelaporan belum merata, sehingga kualitas penyajian laporan bersifat inkonsisten antar petugas atau shift. Kekurangan ini berdampak pada kemampuan manajerial untuk memonitor arus kas, saldo agunan, dan kinerja operasional cabang secara cepat dan andal. Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan pada alur kerja pencatatan, standarisasi format laporan, dan penguatan pengendalian

internal agar data yang disajikan lebih akurat dan sistematis. Pelatihan staf serta penerapan atau peningkatan sistem informasi akuntansi sederhana dapat mengurangi keterlambatan dan meningkatkan konsistensi penyajian laporan. Dengan perbaikan tersebut, Pegadaian UPC Taman Sari akan lebih mampu mendukung pengambilan keputusan operasional dan menjaga kepercayaan nasabah. Temuan penelitian (Mulyani & Alfi, 2024) menunjukkan bahwa pengendalian internal kas di PT. Pegadaian Cabang Blangpidie masih menghadapi beberapa kendala yang sejalan dengan kondisi di Pegadaian UPC Taman Sari. Beberapa temuan mengindikasikan bahwa proses pencatatan transaksi kas sering mengalami keterlambatan, sehingga informasi keuangan tidak selalu tersedia tepat waktu untuk mendukung kebutuhan operasional. Selain itu, dokumentasi dan pengarsipan bukti transaksi belum dilakukan secara sistematis, sehingga menimbulkan kesulitan ketika dilakukan pengecekan ulang atau rekonsiliasi data.

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa sebagian prosedur akuntansi masih dilakukan secara manual, yang berpotensi menimbulkan kesalahan input dan inkonsistensi penyajian laporan keuangan. Lebih lanjut, pemahaman staf mengenai prosedur pencatatan dan format laporan keuangan belum merata, sehingga kualitas laporan berbeda antartetugas. Kondisi ini menegaskan pentingnya standarisasi alur pencatatan, perbaikan sistem informasi, dan pelatihan pegawai agar mutu laporan keuangan dapat meningkat. Dengan demikian, pengendalian internal kas yang efektif menjadi salah satu kunci dalam memastikan keandalan dan akurasi laporan keuangan, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas di Pegadaian UPC Taman Sari (Mulyani & Alfi, 2024).

Unit UPC Taman Sari membutuhkan sistem pengelolaan keuangan sederhana yang lebih efektif dan mudah diterapkan oleh seluruh staf. Penerapan sistem yang sederhana namun terstruktur dapat membantu memperbaiki kendala yang sebelumnya muncul, seperti keterlambatan penyusunan laporan dan ketidakteraturan dalam pengarsipan. Sistem yang tepat akan mempermudah staf dalam mencatat transaksi harian dengan lebih akurat sehingga kesalahan pencatatan dapat diminimalkan. Selain itu, data yang disajikan akan lebih rapi dan mudah ditelusuri ketika diperlukan untuk keperluan evaluasi atau audit. Hal ini sejalan dengan temuan (Firdaus & Atamy, 2024) yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi sederhana dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan pada unit pelayanan kecil. Dengan adanya sistem tersebut, akuntabilitas operasional unit juga dapat diperkuat karena setiap transaksi tercatat secara jelas dan sistematis. Oleh sebab itu, pengembangan sistem pengelolaan keuangan sederhana menjadi kebutuhan penting untuk mendukung kualitas layanan dan tata kelola di UPC Taman Sari.

Lingkungan kerja di PT Pegadaian UPC Taman Sari memberikan pengalaman nyata dalam pengelolaan data keuangan, sehingga sangat cocok sebagai lokasi magang bagi mahasiswa. Bagi mahasiswa D3 Akuntansi, bekerja di Pegadaian memungkinkan mereka melihat secara langsung bagaimana transaksi harian dicatat, bagaimana laporan keuangan disusun, dan bagaimana arus kas dikelola dalam lembaga jasa keuangan. Pengalaman praktik tersebut memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori akuntansi yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam konteks dunia kerja nyata. Penelitian menunjukkan bahwa program magang pada mahasiswa akuntansi meningkatkan kompetensi praktis mereka baik dalam hal keterampilan teknis maupun pemahaman proses akuntansi di institusi keuangan (Wardiningsih & Ferdaus, 2024). Dengan demikian, magang di Pegadaian tidak hanya memperkaya pengalaman kerja, tetapi juga membantu mahasiswa menjadi lebih siap dan kompeten

memasuki dunia profesional. Lingkungan kerja yang nyata, volume transaksi yang cukup besar, dan kompleksitas administrasi di Pegadaian menjadikannya tempat ideal untuk mengasah kemampuan akuntansi. Oleh karena itu, pemilihan Pegadaian UPC Taman Sari sebagai lokasi magang sangat relevan dan mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa D3 Akuntansi.

Magang memiliki urgensi besar dalam pengelolaan laporan keuangan karena memungkinkan mahasiswa untuk mengalami langsung alur pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan di dunia kerja nyata. Sebagai contoh, hasil penelitian (Wardiningsih & Ferdaus, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa DIII Akuntansi yang menjalani magang memperoleh kesempatan langsung untuk terlibat dalam penyusunan laporan keuangan (28,1%), penggunaan software akuntansi (26,6%), kegiatan audit (21,9%), pelaporan pajak (17,2%), serta aktivitas akuntansi lain yang relevan. Melalui pengalaman praktik tersebut, mahasiswa dapat memahami bagaimana teori akuntansi diterapkan dalam prosedur harian perusahaan dan mengenali tantangan nyata seperti kesalahan input, keterlambatan pencatatan, atau ketidakteraturan arsip. Hal ini penting karena pemahaman semacam itu sulit diperoleh hanya lewat teori di kelas. Dengan demikian, magang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga memberi gambaran objektif tentang praktik pengelolaan keuangan mulai dari transaksi dasar sampai pelaporan akhir sebagaimana dibutuhkan oleh unit layanan keuangan seperti Pegadaian UPC Taman Sari. Oleh karena itu, pelaksanaan magang menjadi bagian krusial untuk menjembatani teori dan praktik, serta mendukung kualitas tata kelola keuangan di lembaga nyata.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Dasar Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari rangkaian proses akuntansi yang meliputi pencatatan transaksi, pengelompokan, peringkasan, hingga penyajian informasi yang relevan. Proses ini menghasilkan data yang menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja suatu entitas dalam periode tertentu. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menilai efektivitas operasional dan kemampuan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks ini, akuntansi berfungsi sebagai “bahasa bisnis” yang menjembatani informasi internal perusahaan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Pengguna seperti manajemen, kreditor, investor, dan pihak eksternal lainnya memanfaatkan laporan keuangan untuk memahami posisi aset, kewajiban, modal, serta hasil usaha perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam proses evaluasi, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis (Sardjan & Basra, 2023). Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berperan sebagai dokumen administrasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi utama mengenai kesehatan finansial suatu organisasi.

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Menurut (Kieso, 2019), laporan keuangan adalah media komunikasi utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi ekonomi kepada pihak internal dan eksternal secara relevan dan dapat dipercaya. Ia menekankan bahwa laporan keuangan harus memberikan gambaran ekonomis yang realistis agar pengguna dapat menilai kondisi perusahaan secara objektif. Sementara itu, (Harahap, 2021) mendefinisikan laporan keuangan sebagai ringkasan sistematis dari berbagai transaksi yang dicatat dan diklasifikasikan selama periode akuntansi. Menurutnya, laporan keuangan memiliki fungsi penting sebagai alat analisis untuk menilai kesehatan perusahaan dan memprediksi prospek bisnis di masa mendatang. Dengan demikian, definisi para ahli tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan berperan sebagai sarana informasi yang mendukung evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan Sederhana Pada Perusahaan Jasa

Laporan keuangan sederhana adalah bentuk penyajian informasi keuangan yang disusun secara lebih praktis dan mudah dipahami oleh pelaku usaha mikro, kecil, maupun jasa yang belum memerlukan format laporan kompleks seperti perusahaan besar. Dalam konteks UMKM, laporan sederhana biasanya mencakup pencatatan kas/uang tunai, pendapatan, dan pengeluaran pokok secara ringkas serta informasi laba atau rugi dalam suatu periode tertentu. Menurut penelitian *Preparation of Simple Financial Statements at MSMEs Opak Sun Jaya Mandiri Factory*, laporan keuangan sederhana menjadi alat dasar dalam usaha paling kecil karena membantu pengambil keputusan untuk melihat arus kas dan kinerja usaha secara cepat. Laporan ini terintegrasi dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang merupakan kerangka akuntansi yang dirancang khusus agar lebih mudah digunakan oleh UMKM (Surbakti et al., 2025). Para ahli akuntansi menyatakan bahwa penyajian informasi keuangan ini tidak harus memenuhi kompleksitas standar laporan lengkap, tetapi tetap harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada pengguna informasi dasar. Laporan semacam ini mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha dalam periode tertentu, sehingga ibarat “cermin ringkas” kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk yang dapat dibaca oleh pelaku usaha tanpa latar belakang akuntansi kuat (Dhija & Utami, 2024).

Dalam kajian akademik dan praktik pelaporan UMKM, istilah laporan keuangan sederhana sering dikaitkan dengan penggunaan SAK EMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang memang dimaksudkan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah agar penyusunan laporan lebih sederhana namun tetap sah secara akuntansi. Standar ini membantu pelaku usaha untuk mencatat transaksi keuangan rutin tanpa perlu menyusun laporan dalam format komprehensif seperti perusahaan besar yang menggunakan SAK ETAP atau IFRS. SAK EMKM menekankan format yang sederhana sehingga pelaku UMKM dapat menyajikan neraca, laporan laba rugi dan catatan tambahan sesuai kebutuhan mereka. Para ahli akuntansi modern mendefinisikan laporan keuangan sederhana sebagai informasi keuangan yang ditujukan terutama untuk pemilik usaha dan pihak yang berkepentingan internal, bukan untuk laporan formal kepada publik luas atau investor besar. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian pemahaman tentang bagaimana menyusun laporan semacam ini secara manual maupun berbasis spreadsheet sangat membantu pelaku usaha untuk memahami kondisi dan tren usaha mereka dari waktu ke waktu (Anggraeni et al., 2021). Dengan bentuk yang sederhana, pelaku usaha dapat langsung melihat apakah usaha mereka menguntungkan atau memerlukan perbaikan strategi operasional. Poin utama dari laporan keuangan sederhana adalah kepraktisan, relevansi, dan kemudahan pemahaman bagi pengguna utama laporan tersebut.

Proses Pengelolaan Laporan Keuangan dalam Teori Akuntansi

Proses pengelolaan laporan keuangan dalam teori akuntansi diawali dengan pengumpulan dan identifikasi transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Sopyan & Paryati, 2025). Setiap transaksi yang berdampak finansial harus disertai bukti transaksi yang sah agar dapat dicatat sesuai standar akuntansi. Pada tahap ini, akuntansi menekankan pentingnya ketelitian dalam mengklasifikasikan transaksi berdasarkan jenis akunnya. Pencatatan dilakukan melalui jurnal umum sebagai dokumen awal dalam siklus akuntansi. Tahap ini menjadi dasar agar seluruh data tercatat secara sistematis dan benar.

Dengan mengikuti alur ini, perusahaan dapat menjamin kualitas data akuntansi sebelum memasuki tahap berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah pemindahan informasi dari jurnal ke buku besar (posting), seperti dijelaskan oleh penelitian (Rudzali et al., 2025) yang menguraikan tahapan siklus akuntansi secara menyeluruh. Buku besar berfungsi mengelompokkan transaksi berdasarkan akun sehingga memudahkan perhitungan saldo. Setelah itu, perusahaan menyusun neraca saldo sebagai dasar untuk melakukan jurnal penyesuaian (adjusting entries). Langkah penyesuaian ini memastikan laporan keuangan mencerminkan keadaan ekonomi sebenarnya, termasuk pencatatan beban akrual, pendapatan diterima di muka, maupun penyusutan aset. Neraca saldo setelah penyesuaian kemudian disusun sebagai tahapan akhir sebelum laporan keuangan dibuat. Proses ini penting untuk menjaga akurasi dan keandalan informasi keuangan.

Tahap terakhir dalam proses pengelolaan laporan keuangan adalah penyusunan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Kedua penelitian diatas menegaskan bahwa laporan ini harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK atau SAK EMKM bagi UMKM. Setelah laporan disusun, perusahaan melakukan analisis untuk menilai kinerja, posisi keuangan, dan keberlanjutan usaha. Informasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dan pihak eksternal. Teori akuntansi menekankan bahwa siklus ini bersifat berulang dan harus dijalankan secara konsisten setiap periode. Dengan mengikuti siklus akuntansi yang benar, kualitas laporan keuangan dapat terjaga dan lebih bermanfaat bagi pengguna informasi.

Pengelolaan Laporan Keuangan pada Unit Layanan Perusahaan Jasa

Pengelolaan laporan keuangan pada unit layanan perusahaan jasa merupakan proses penting yang mencakup pencatatan, pengelompokan, hingga penyajian informasi keuangan secara sistematis sesuai standar akuntansi yang berlaku. Penelitian (Avira et al., 2025) menegaskan bahwa penyusunan laporan keuangan yang baik pada perusahaan jasa membantu meningkatkan pemahaman terhadap kondisi keuangan serta mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha. Laporan keuangan yang dikelola dengan benar memungkinkan manajemen untuk mengetahui tingkat pendapatan jasa, beban operasional, serta laba atau rugi yang dihasilkan dalam satu periode.

Karakteristik keuangan unit layanan perusahaan jasa ditandai oleh dominasi pendapatan yang bersumber dari aktivitas pelayanan, bukan dari penjualan barang berwujud. Hal ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan jasa lebih berfokus pada pencatatan pendapatan jasa, biaya operasional, serta arus kas yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan (Avira et al., 2025). Selain itu, struktur biaya pada unit layanan jasa umumnya didominasi oleh biaya tenaga kerja, biaya administrasi, dan biaya operasional lainnya, sementara akun persediaan relatif kecil atau bahkan tidak ada.

METODE

Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai tanggal 1 September 2025 hingga 31 Desember 2025. Pelaksanaan magang dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal operasional PT. Pegadaian UPC Taman Sari, yaitu dimulai pada pukul 07.30 hingga 15.30 WITA, dari hari Senin sampai Sabtu. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan kegiatan magang, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis beradaptasi dengan lingkungan kerja PT. Pegadaian UPC Taman Sari dan membantu dalam melaksanakan pekerjaan terkait pelayanan kepada nasabah.
2. Penulis melayani nasabah yang melakukan transaksi gadai, termasuk memberikan penjelasan mengenai prosedur, syarat, serta ketentuan layanan.
3. Penulis membantu nasabah dalam melakukan pengunduhan dan penggunaan aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS)/Tring sebagai bagian dari layanan digital perusahaan.

4. Penulis menghubungi nasabah yang memiliki jatuh tempo pembayaran untuk memberikan informasi dan pengingat agar melakukan pelunasan tepat waktu.
5. Penulis membantu pengelola dalam mengurus berbagai berkas administrasi, termasuk pengecekan, penataan, dan pendistribusian dokumen yang diperlukan.

Penulis membantu kasir dalam melampirkan dan menata bukti resi transfer hasil gadai sebagai bagian dari proses pencatatan dan pertanggungjawaban keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Pelayanan Cabang (UPC) Taman Sari dibentuk sebagai salah satu upaya PT Pegadaian untuk memperluas jaringan layanan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat Kota Mataram. Pendirian unit ini berangkat dari kebutuhan masyarakat terhadap layanan pembiayaan yang cepat dan terjamin keamanannya. Kota Mataram, sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan di Provinsi NTB, menjadi lokasi strategis bagi perkembangan berbagai jenis layanan keuangan. Kawasan Taman Sari yang memiliki aktivitas perdagangan cukup tinggi dinilai tepat untuk pembangunan unit layanan Pegadaian. Dengan hadirnya unit ini, masyarakat dapat memperoleh akses pembiayaan tanpa harus mendatangi kantor cabang utama. Selain itu, unit ini diharapkan mampu memperkuat inklusi keuangan di tingkat lokal. Sejak awal, UPC Taman Sari diarahkan untuk mendukung visi Pegadaian dalam membantu masyarakat melalui produk pembiayaan yang terjangkau.

Pada tahap awal operasionalnya, layanan yang disediakan UPC Taman Sari masih berfokus pada produk gadai konvensional sebagai inti bisnis Pegadaian. Namun, pertumbuhan jumlah nasabah dan permintaan layanan yang semakin beragam kemudian mendorong peningkatan produk yang ditawarkan. Unit ini mulai menyediakan pembiayaan non-gadai, tabungan emas, dan layanan pembayaran digital. Perluasan layanan tersebut menjadi bagian dari transformasi Pegadaian menuju lembaga keuangan yang modern dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Untuk mendukung perkembangan tersebut, manajemen melakukan beberapa penyesuaian fasilitas pelayanan. Ruang layanan diperbaiki dan ditata agar dapat menampung jumlah nasabah yang semakin meningkat. Dengan perkembangan ini, UPC Taman Sari mampu memberikan pelayanan yang lebih komprehensif kepada masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, UPC Taman Sari juga mengalami modernisasi sistem administrasi dan teknologi pelayanan. Penerapan sistem manajemen berbasis digital membantu mempercepat proses penginputan data dan meminimalkan kesalahan administrasi. Pegawai unit juga mendapatkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas pelayanan sesuai standar operasional perusahaan. Modernisasi ini menjadi salah satu faktor penting yang membuat layanan di UPC Taman Sari semakin efisien dan akurat. Selain itu, integrasi dengan aplikasi Pegadaian Digital Service turut memperluas akses layanan bagi nasabah. Hal tersebut membuat proses transaksi menjadi lebih praktis tanpa menghilangkan peran penting pelayanan langsung di unit. Dengan sistem yang semakin baik, unit ini dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata masyarakat.

Dalam perjalanan operasionalnya, UPC Taman Sari turut aktif memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar. Berbagai kegiatan sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat layanan Pegadaian. Unit ini juga menjalin komunikasi dengan pelaku usaha lokal untuk memperkenalkan produk pembiayaan yang relevan. Kolaborasi tersebut membantu memperluas jangkauan layanan terutama kepada masyarakat menengah ke bawah. Selain itu, kemudahan prosedur dan kejelasan persyaratan

menjadi nilai tambah yang membuat Pegadaian semakin diminati. Dengan pendekatan yang persuasif dan edukatif, unit ini mampu menarik lebih banyak nasabah setiap tahunnya. Upaya tersebut memperlihatkan komitmen Pegadaian dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Saat ini, UPC Taman Sari telah berkembang menjadi salah satu unit layanan Pegadaian yang cukup berperan dalam mendukung aktivitas keuangan masyarakat Kota Mataram. Berbagai inovasi layanan berhasil diterapkan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan nasabah yang semakin dinamis. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai membuat proses pelayanan berjalan lebih cepat dan nyaman. Unit ini juga tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan barang jaminan sebagai bentuk tanggung jawab kepada nasabah. Dengan pengalaman operasional yang cukup panjang, UPC Taman Sari berhasil membangun kepercayaan masyarakat sebagai lembaga pembiayaan yang aman. Keberadaan unit ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga menjadi mitra keuangan yang membantu masyarakat mengatasi berbagai kebutuhan ekonomi. Melalui perkembangan berkelanjutan, UPC Taman Sari terus menunjukkan kontribusinya dalam sektor layanan keuangan di Kota Mataram.

Pengelolaan laporan keuangan sederhana di PT Pegadaian UPC Taman Sari dilaksanakan melalui serangkaian prosedur administrasi yang terorganisasi secara baik untuk memastikan keakuratan data keuangan unit. Setiap transaksi yang terjadi, seperti pencairan pinjaman, pembayaran angsuran, pelunasan gadai, serta penerimaan biaya administrasi, dicatat secara langsung ke dalam sistem operasional Pegadaian. Sistem ini menjadi alat utama dalam menghasilkan data keuangan harian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukti transaksi yang berupa struk pembayaran atau dokumen pelunasan kemudian dikumpulkan dan disimpan sebagai arsip, yang nantinya digunakan untuk proses verifikasi dan rekonsiliasi harian. Setelah seluruh transaksi tercatat, petugas keuangan melakukan rekapitulasi dalam bentuk laporan kas harian yang memuat informasi mengenai kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir hari.

Dalam praktiknya, PT Pegadaian UPC Taman Sari menerapkan prinsip transparansi dengan memastikan setiap transaksi terekam secara digital dan memiliki bukti yang sah. Selain itu, prinsip akuntabilitas juga dijalankan melalui proses pemeriksaan berlapis, di mana supervisor atau petugas internal melakukan pengecekan untuk memastikan kesesuaian antara bukti fisik dan laporan sistem. Jika ditemukan selisih atau ketidaksesuaian, maka dilakukan penelusuran kembali terhadap transaksi untuk memastikan data yang tersaji benar dan akurat. Laporan keuangan sederhana seperti laporan kas harian, laporan posisi pinjaman, dan laporan saldo transaksi menjadi dokumen penting yang digunakan oleh manajemen untuk menilai stabilitas operasional unit.

Penggunaan sistem informasi terintegrasi juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi kerja pegawai. Teknologi tersebut mempermudah proses pencatatan, mengurangi risiko kesalahan manusia (human error), serta mempercepat proses pelaporan. Dalam pelaksanaan PKL, mahasiswa dapat mengamati langsung bagaimana sistem tersebut diterapkan dan bagaimana pegawai memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar. Pengelolaan laporan keuangan sederhana ini pada akhirnya tidak hanya mendukung kelancaran pelayanan kepada nasabah, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan UPC Taman Sari secara keseluruhan. Dengan demikian, proses yang diterapkan di PT Pegadaian UPC Taman Sari sudah berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip keuangan yang baik, sehingga dapat dijadikan contoh nyata bagi mahasiswa dalam memahami praktik pengelolaan keuangan di lembaga keuangan non-bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan magang dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan laporan keuangan sederhana di PT Pegadaian UPC Taman Sari telah berjalan dengan cukup baik melalui penerapan prosedur pencatatan transaksi yang terstruktur dan didukung oleh sistem informasi terintegrasi. Setiap transaksi keuangan dicatat secara sistematis, dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah, serta melalui proses verifikasi untuk menjaga akurasi dan keandalan data. Penggunaan teknologi informasi membantu meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kegiatan magang memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami proses pengelolaan keuangan pada lembaga jasa keuangan non-bank, sehingga mampu menghubungkan teori akuntansi yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik yang terjadi di dunia kerja. Secara keseluruhan, pengelolaan laporan keuangan sederhana di PT Pegadaian UPC Taman Sari telah mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas operasional unit pelayanan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang telah dilaksanakan, PT Pegadaian UPC Taman Sari diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan laporan keuangan melalui optimalisasi penggunaan sistem informasi yang telah diterapkan. Selain itu, pelatihan dan pembinaan bagi pegawai perlu dilakukan secara berkala agar pemahaman mengenai prosedur pencatatan, pengarsipan, dan pelaporan keuangan semakin baik dan seragam. Penguatan pengendalian internal juga perlu terus ditingkatkan untuk menjaga ketepatan, keamanan, dan keandalan data keuangan yang dihasilkan. Di sisi lain, mahasiswa yang melaksanakan magang diharapkan dapat lebih aktif dalam mempelajari setiap proses kerja yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan administrasi sehingga pengalaman yang diperoleh dapat menjadi bekal yang bermanfaat dalam memasuki dunia kerja. Dengan adanya perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan, diharapkan PT Pegadaian UPC Taman Sari dapat terus memberikan pelayanan yang profesional, akuntabel, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal.

REFERENSI

- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Avira, S., Ningsih, R. D. A., Khadijah, E., Armein, E., Khotimah, N., Renny, R., Usman, S., Pratiwi, E., Indrayani, E., & Noversyah, N. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Bagi Siswa Akuntansi SMK Yadika 13 Tambun Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2166–2170. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2691>
- Dhija, A. P., & Utami, E. S. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Warung Pecel Lele PakSani Dan Warung Sembako Bu Ari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3360–3364.
- Firdaus, R., & Atamy, M. E. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Akurasi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9156–9159.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (2021st ed.). PT Rajawali Pers / RajaGrafindo Persada.

- Henrike Biehl, C. B. U. S. (2024). The real effects of financial reporting: Evidence and suggestions for future research. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54, 1–27.
- Kieso, W. W. (2019). *Intermediate Accounting 17 e* (J. J. W. T. D. W. Donald E. Kieso, Ed.; 17th ed.). Wiley.
- Muliyani, M., & Alfi, D. (2024). Analisis Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Studi Kasus Pada PT. Pegadaian Cabang Blangpidie. *Jambura Accounting Review*, 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.37905/jar.v5i2.116>
- Prastaa, G. Z., Hakim, I., & Amalia, R. (2022). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Gadai (Studi Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Landungsari). *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (IJIEDI)*, 1(2), 58–66.
- Rudzali, A., Amirudin, A., & Fariyanti, F. (2025). Analisa Penerapan Aplikasi Akuntansi pada Koperasi Pegawai Sebuah Instansi di Samarinda. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda*, 21(1), 109–120.
- Sardjan, B., & Basra, B. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Pt. Mandiri Perkasa Utama Di Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi*, 6(2).
- Sopyan, R. M., & Paryati, R. (2025). Implementasi Aplikasi Accurate Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Pada Pt Srj. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(3), 1077–1086.
- Surbakti, D. C. L., Alifah, R., Irdianti, A. J., & Saraswati, D. (2025). Preparation of Simple Financial Statements at MSMEs Opak Sun Jaya Mandiri Factory . *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 3(1), 1–8.
- Wardiningsih, R., & Ferdaus, N. N. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kompetensi Praktis Mahasiswa DIII Akuntansi Universitas Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 7(2), 87–95.